

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis penelitian yang dilakukan pada BAB IV serta pembahasan pada BAB V, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Kondisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian 2016 sampai 2023, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu sebesar 18,0688%. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Muamalat Indonesia ini termasuk dalam kategori peringkat pertama yaitu sangat sehat, karena nilai rata-rata CAR Bank Muamalat Indonesia yaitu lebih dari 11%.
2. Kondisi *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian 2016 sampai 2023, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu sebesar 4,0397%. Nilai rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori peringkat kedua yaitu sehat, karena nilai rata-rata NPF Bank Muamalat Indonesia yaitu berada diantara $2\% \leq \text{NPF} < 5\%$.
3. Kondisi *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitian 2016 sampai 2023, berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,1066%. Nilai *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia termasuk dalam kategori peringkat ke empat yaitu kurang sehat, karena nilai rata-rata ROA Bank Muamalat Indonesia berada diantara $0\% < \text{ROA} \leq 0,5\%$.

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai sig. sebesar $0,026 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -2.341 > t_{tabel} 2.04841$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung (-) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
5. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji t untuk variabel NPF yaitu nilai sig. sebesar $0,010 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} -2.738 > t_{tabel} 2.04841$, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel NPF terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai t hitung (-) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji F yaitu nilai sig. sebesar $0,033 < 0,05$ dengan nilai $F_{hitung} 3.835 > F_{tabel} 3.340$, maka berkesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Sehingga, CAR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan, maka peneliti memberikan saran dan masukan agar penelitian ini bisa bermanfaat kedepannya, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi bank syariah, disarankan untuk menjaga tingkat ROA. Hal ini karena, ROA mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam menggunakan aset-aset tersebut untuk menciptakan keuntungan. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari aset yang ada. Bagi bank syariah juga penting untuk menyeimbangkan kecukupan modal dan pengelolaan risiko pembiayaan demi laba optimal.
2. Bagi investor dan calon investor, disarankan untuk memahami dan mengelola risiko investasi, melakukan analisis terhadap tren ROA serta memperhatikan faktor-faktor lain seperti kualitas manajemen, strategi pengelolaan risiko, serta kebijakan pembiayaan sebelum berinvestasi di bank syariah.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel independen yang lain seperti BOPO, FDR, faktor-faktor aspek makro ekonomi, fundamental perbankan dan faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi ROA serta menggunakan data terbaru dari Bank Umum Syariah lainnya untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif.